

**ANALISIS KOMPARATIF SISTEM USAHATANI PADI SAWAH
ANTARA PRA PUAP DAN MASA PUAP ANGGOTA GAPOKTAN
SINAMAR SUNGAI RIMBANG KECAMATAN SULIKI KABUPATEN
LIMA PULUH KOTA**

OLEH

ENDILA RUSBINA
06 114 048



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2010**

**ANALISIS KOMPARATIF SISTEM USAHATANI ANTARA PRA PUAP
DAN MASA PUAP PETANI PADI SAWAH GAPOKTAN SINAMAR
NAGARI SUNGAI RIMBANG KECAMATAN SULIKI KABUPATEN LIMA
PULUH KOTA**

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji perbandingan sistem usahatani padi sawah anggota Gapoktan Sinamar Sungai Rimbang Kecamatan Suliki Kabupaten Lima Puluh Kota tahun antara sebelum adanya bantuan pendanaan PUAP tahun 2009 (pra PUAP) dan setelah adanya bantuan pendanaan PUAP tahun 2010 (masa PUAP). Penelitian dilakukan selama dua bulan terhitung dari bulan Juni 2010 sampai dengan bulan Juli 2010. Tujuan penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan pelaksanaan program PUAP di Gapoktan Sinamar; (2) membandingkan kegiatan usahatani padi sawah anggota Gapoktan Sinamar antara pra PUAP dan pada masa PUAP; dan (3) membandingkan pendapatan dan keuntungan petani padi sawah antara pra PUAP dan masa PUAP.

Penelitian ini mensensus seluruh anggota Gapoktan yang mendapat bantuan tambahan dana PUAP sektor padi sawah sebanyak 15 orang. Variabel yang diamati adalah (a) profil Gapoktan Sinamar (b) penyaluran dana PUAP; dan (c) jumlah kredit yang diterima oleh petani, biaya total, pendapatan serta keuntungan petani. Data-data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa kegiatan usahatani anggota Gapoktan Sinamar sebelum dan masa PUAP tidak mengalami perbedaan. Hanya pada penggunaan bibit setelah mendapat bantuan dana PUAP terdapat perbedaan. Setelah mendapat bantuan dana PUAP, petani sudah memakai benih yang bersertifikat, sedangkan penggunaan teknologi belum terlibat adanya kemajuan. Jika diuji secara statistik, belum terdapat perbedaan yang signifikan antara pendapatan dan keuntungan yang diterima petani pada pra PUAP dan masa PUAP, karena lahan petani yang masih relatif kecil. Bantuan dana PUAP ini baru berpengaruh secara sosial yaitu penyedia tambahan modal bagi petani sehingga petani mendapat bantuan dalam hal penyediaan modal untuk kegiatan usahatannya dan untuk memenuhi kebutuhannya. Sebelum adanya bantuan pendanaan PUAP, petani merasa kesulitan untuk membagi hasil panen untuk biaya usahatani dengan kebutuhan sehari-hari.

Sehubungan dengan hasil penelitian tersebut, disarankan kepada pemerintah untuk tetap melanjutkan pemberian program PUAP ini. Selain memberi modal kepada petani juga memberi penyuluhan tentang informasi teknologi dan inovasi di bidang pertanian. Pemerintah hendaknya juga melakukan pengawasan terhadap kegiatan usahatani penerima dana PUAP, tidak hanya menilai keberhasilan suatu program dari pengembalian kredit di LKM-A saja.

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2007 jumlah penduduk miskin tercatat 37,2 juta jiwa. Sekitar 63,4 % dari jumlah tersebut berada di perdesaan dengan mata pencaharian utama di sektor pertanian dan 80 % berada pada skala usaha mikro yang memiliki luas lahan lebih kecil dari 0,3 ha. Kemiskinan di perdesaan merupakan masalah pokok nasional yang penanggulangannya tidak dapat ditunda dan harus menjadi prioritas utama dalam pelaksanaan pembangunan kesejahteraan sosial. Oleh karena itu pembangunan ekonomi nasional berbasis pertanian dan perdesaan secara langsung maupun tidak langsung akan berdampak pada pengurangan penduduk miskin (Departemen Pertanian, 2008).

Pembangunan sering diartikan pada pertumbuhan dan perubahan. Jadi pembangunan pertanian yang berhasil dapat diartikan kalau terjadi pertumbuhan sektor pertanian yang tinggi dan sekaligus terjadi perubahan masyarakat tani dari yang kurang baik menjadi lebih baik (Dr. Soekartawi, 1994).

Menurut Soemodiningrat (1996), keberhasilan pelaksanaan pembangunan ditentukan oleh kemampuan masyarakat untuk menciptakan surplus atau tabungan yang ditentukan oleh potensi sumber daya alam, sumber daya manusia, dan modal. Ketiga sumberdaya itu dalam kuantitas tertentu harus cukup tersedia untuk menunjang kelangsungan pertanian. Sejalan dengan itu, Departemen Pertanian telah merintis dan melakukan pola pembangunan pertanian melalui pemberdayaan masyarakat dengan memfokuskan pada penguatan modal usaha kelompok tani.

Sektor pertanian di Indonesia dianggap penting terlebih dari peranan sektor pertanian terhadap penyediaan lapangan kerja, penyediaan pangan, penyumbang devisa negara melalui ekspor dan sebagainya. Dalam pertanian tanaman pangan di Indonesia terdapat urutan komoditas menurut kepentingannya (Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pertanian, 1990:8).

Untuk mendukung pembangunan tersebut maka peran pemerintah yang dapat dilakukan antara lain melalui : (1) fasilitasi penyediaan sarana dan prasarana

fisik yang difokuskan pada pemenuhan kebutuhan publik untuk mendukung sektor pertanian serta lingkungan usaha secara luas; (2) fasilitasi dalam rangka percepatan pembangunan di wilayah; (3) fasilitasi untuk terciptanya iklim yang kondusif bagi perkembangan kreativitas dan kegiatan ekonomi masyarakat serta merangsang tumbuhnya investasi masyarakat dan dunia usaha; (4) penerapan berbagai pola pemberdayaan masyarakat pelaku pembangunan pertanian (Departemen Pertanian, 2007).

Pembangunan ekonomi daerah yang tangguh dan berkeadilan juga merupakan komitmen dan upaya Pemerintah Daerah bersama masyarakat dalam memajukan perekonomian di Sumatera Barat dengan sasaran pertumbuhan 6-7 % pertahun melalui penurunan angka kemiskinan dan pengangguran. Pertanian mempunyai peran yang sangat strategis dalam pembangunan daerah Sumatera Barat, terutama terhadap peningkatan ketahanan pangan, pembentukan PDRB, penyediaan kesempatan kerja dan lapangan usaha. Hal ini, sesuai dengan tujuan umum pembangunan pertanian yang diarahkan kepada : (1) peningkatan produksi untuk memantapkan ketersediaan pangan guna memenuhi kebutuhan pokok masyarakat dari segi jumlah, kualitas, dan harga terjangkau; (2) peningkatan pendapatan petani dengan mengembangkan sistem usahatani yang berwawasan agribisnis agar mampu menghasilkan produk yang berkualitas, beproduktivitas tinggi dan efisien.

Dalam pencapaian hal tersebut di atas, diperlukan penyediaan dukungan dan pendampingan usaha berkelanjutan secara terpadu dan spesifik, salah satunya melalui Program Pembangunan Jangka Menengah (2005-2009), salah satunya Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM-M), Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) yang dilaksanakan oleh Departemen Pertanian pada tahun 2008 dilakukan secara terintegrasi dengan program PNPM-Mandiri yang fokus pada pembangunan pertanian perdesaan (Departemen Pertanian, 2008).

Program PUAP salah satu program pemberdayaan masyarakat perdesaan melalui pemberian dana bantuan penguatan modal. Hal ini dilakukan pemerintah karena berdasarkan umpan balik dari bawah, masalah utama dalam menjalankan usaha ekonomi terutama dalam sistem usaha agribisnis, sulitnya masyarakat

BABV.

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Gapoktan Sinamar berdiri pada tanggal 25 Mei 2007. Gapoktan Sinamar terdiri dari 12 kelompok tani. Proses sosialisasi tentang penggunaan dana sampai proses pengontrolan dana sudah dilakukan oleh Gapoktan. Anggota Gapoktan dan pengurus, sudah menjalankan fungsinya masing-masing.
2. Adanya bantuan pendanaan PUAP oleh pemerintah, tidak mempengaruhi kegiatan usahatani yang dilakukan oleh petani, mulai dari pengolahan, penanaman, pemeliharaan dan panen. Kegiatan usahatani petani anggota sebelum dan sesudah menerima dana bantuan PUAP sama. Begitu juga dengan penggunaan teknologi, tidak ada perbedaan antara petani sebelum menerima dana PUAP dan setelah menerima dana PUAP. Hanya hanya dalam penggunaan bibit, sebelum menerima bantuan dana PUAP 76% petani responden menggunakan bibit yang belum bersertifikat dan setelah mendapat bantuan dana PUAP dan bergabung di Gapoktan, 100% petani responden menggunakan bibit yang bersertifikat.
3. Setelah adanya bantuan dana PUAP, tidak terdapat perbedaan pendapatan dan keuntungan yang signifikan antara petani pra PUAP dan petani masa PUAP. Bantuan dana PUAP ini baru berpengaruh secara sosial yaitu : petani mendapat bantuan dalam hal penyediaan modal untuk kegiatan usahatannya dan untuk memenuhi kebutuhannya. Sebelum adanya bantuan pendanaan PUAP, petani merasa kesulitan untuk membagi-bagi hasil panen sebelumnya dengan kebutuhan sehari-hari.

5.2. Saran

Adapun saran yang diberikan penulis terhadap penelitian ini adalah :

1. Kepada pemerintah, yang memberikan bantuan kepada petani, hendaknya disamping memberikan bantuan modal, juga memberikan penyuluhan/ informasi-informasi terbaru mengenai peningkatan kegiatan usahatani dan

DAFTAR PUSTAKA

- AAK. 1990. *Budidaya Tanaman Padi*. Kanisus. Yogyakarta
- BPTP Sumatera Barat. 2009. *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Program Pengembangan PUAP di Sumatera Barat*. Padang
- Dajan, Anto. 1986. *Pengantar Metode Statistik Jilid II*. LP3ES. Jakarta.
- Daniel, Moehar. 2004. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Bumi Aksara . Jakarta.
- Departemen Pertanian. 2007. *Pedoman Umum Pemberdayaan Masyarakat Pertanian Melalui Penguatan Modal Usaha Kelompok Tahun 2007*. Jakarta. Sekretariat Jendral Departemen Pertanian.
- Departemen Pertanian, 2008. *Pedoman Umum Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan*. Jakarta. Permentan.
- Departemen Pertanian. 2008. *Petunjuk Teknis Penyuluh Pendamping PUAP*. Badan Pengembangan SDM Pertanian Departemen Pertanian.
- Gapoktan Sinamar, 2009. *Laporan Tahunan LKM-A Suri Indah*. Sungai Rimbang.
- Gapoktan Sinamar, 2008. *Profil Gapoktan Sinamar Sungai Rimbang Kecamatan Suliki*. Sungai Rimbang.
- Gulo,W,2000. *Metodologi Penelitian*. Penerbit PT. Grasindo. Jakarta
- Hadisapoetro, 1973. *Biaya dan Pendapatan Pada Usaha Tani*. Departemen Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Hasan, Iqbal. 2005. *Pokok-Pokok Materi Statistik 2*. Penerbit Bumi Aksara. Jakarta
- Kamin, Kornela Aprimi. 2000. *Pengaruh KUT Terhadap Tingkat Pendapatan dan Keuntungan Padi Sawah Dalam Rangka Gema Palagung di Desa Rambatan dan Pabalutan IV Koto Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar*. [Skripsi]. Padang Fakultas Pertanian Universitas Andalas. 60 Hal
- Silalahi, Herlina Herawati. 2008. *Anilisis Fungsi Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A) dan Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Usahatani Anggota*. [Skripsi]. Padang Fakultas Pertanian Universitas Andalas. 138 Hal.
- Nazir, Moh. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta. Ghalia Indonesia.